



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KAJIAN TENTANG HASIL BELAJAR

##### 1. Pengertian hasil belajar

Pada hakikatnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar dapat dijelaskan pula dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu : “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>8</sup>

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Sedangkan Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, diantaranya yaitu:

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT. Remaja Rosdikarya, 2005), hal. 22.



a. Informasi verbal

Kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

c. Strategi kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan



eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku<sup>9</sup>

## 2. Tipe hasil belajar

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik, karena dalam sistem pendidikan nasional, rumus tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, diantaranya :

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

#### 1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemah daripada *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tetap, sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi belajar, istilah-istilah tersebut memang

---

<sup>9</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2012), hal.5.



perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.<sup>10</sup>

## 2) Tipe hasil belajar Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

## 3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Ada suatu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut berupa prinsip atau generalisasi, yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

## 4) Tipe hasil belajar Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hal.23.



kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpandu untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya.

#### 5) Tipe hasil belajar Sintesis

Penyatuan unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan dan pemahaman belum tentu bisa dipecahkan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif berfikir. Kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreatifitas juga beroperasi dengan cara berfikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, dan menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

#### 6) Tipe hasil belajar Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.



## b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Sekalipun bahan pelajaran berisikan ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu penting dinilai hasilnya.

Ada beberapa tingkat ranah afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

### 1) Receiving/attending

Yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Di dalamnya termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

### 2) Responding atau jawaban

Yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

### 3) Valuing atau penilaian

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Di dalamnya termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.



#### 4) Organisasi

Yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

#### 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak. Ada 6 tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan Refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif



Keenam hasil belajar diatas sangat penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun non tes.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal akan cenderung menunjukkan hasil dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan ataupun mempertahankan apa yang telah dicapainya.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, siswa akan tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dengan orang lain apabila ia mau berusaha dengan maksimal.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.



- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah afektif (sikap dan apresiasi), serta ranah psikomotoris (keterampilan atau perilaku).
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapainya bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, penilaian terhadap proses belajar mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

Penilaian hasil belajar yang tidak serius akan sangat mengecewakan siswa, sehingga akan memperlemah semangat belajar. Oleh karena itu, agar kegiatan penilaian ini dapat membangun semangat belajar para siswa, maka hendaknya dilakukan dengan serius, sesuai dengan ketentuannya, jangan sampai terjadi manipulasi, sehingga hasilnya dapat objektif. Hasil penilaiannya diumumkan secara terbuka atau yang lebih baik dibuatkan daftar kemajuan hasil belajar yang ditempel dikelas. Dari daftar kemajuan

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hal.57.



belajar tersebut setiap peserta didik dapat melihat prestasi mereka masing-masing.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, penulis memfokuskan pada ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *Internal*, artinya faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri dan faktor *Eksternal*, artinya faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

---

<sup>12</sup>Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta:raja Grafindo Persada, 2011), hal.114.



- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu, baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
  - 1) Faktor intelektual yang terdiri atas faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat, dan faktor actual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
  - 2) Faktor nonintelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, dan sebagainya.
  - 3) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok.
  - 4) Faktor budaya, seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
  - 5) Faktor lingkungan fisik, seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
  - 6) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.



#### 4. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Adapun ciri-ciri hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita
- b. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring
- c. Adanya perubahan mental, tingkah laku dan jasmani

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, lebih percaya diri, dan sebagainya.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan belajar yang lain sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu



yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.

- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Misalnya jika seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Misalnya kemahiran menulis merupakan perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat



berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajaran terarah kepada tujuan itu sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

## **B. MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MATERI PERISTIWA FATHUL MAKKAH**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran SKI**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Secara Substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan, yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zainal Hakim, Ciri-Ciri Hasil Belajar (24 Desember 2013). <http://www.zainalhakim.web.id/ciri-ciri-hasil-belajar.html>

<sup>14</sup> PERMENAG Nomor 2 Tahun 2008 (Jakarta:2008), Bab VI, 21.



## 2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, serta lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peadaban Islam.



### **3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam**

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

### **4. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

- a. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan hasil karya kaum muslimin masa lalu.
- b. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggungjawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- c. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.



d. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para tokoh terdahulu untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi perbaikan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta demi Islam pada masa yang akan mendatang.

## 5. Materi Peristiwa Fathul Makkah

Sejarah Kebudayaan Islam materi Peristiwa Fathul Makkah terdiri dari beberapa sub materi, yaitu mulai dari sebab-sebab terjadinya fathul Makkah, kronologi peristiwa fathul Makkah, hingga hikmah dari peristiwa fathul Makkah. Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasarnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1  
SK DAN KD MATA PELAJARAN SKI KELAS V SEMSTER II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengenal peristiwa fathul Makkah	3.1 Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya fathul Makkah
	3.2 Menceritakan kronologi peristiwa fathul Makkah
	3.3 Mengambil hikmah dari peristiwa fathul Makkah



#### a. Sebab-Sebab Terjadinya Fathul Makkah

Fathul Makkah artinya pembukaan atau kemenangan kota Makkah. Dahulu kota Makkah menjadi pusat pemerintahan dan pusat kegiatan kafir Quraisy, namun telah berhasil dikuasai oleh kaum muslimin. Kota Makkah kemudian menjadi kota yang penuh kedamaian dan kota kaum muslimin. Ka'bah pun menjadi kiblat kaum Islam.

Adapun sebab-sebab dibukanya kota Makkah adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan kaum muslimin sesudah perjanjian Hudaibiyah yang mengakibatkan masuknya kafir Quraisy dalam Islam secara berturut-turut.
- 2) Tidak ada kesempatan berpikir tentang pergolakan antara kaum kafir Quraisy dengan kaum muslimin. Hal ini dilakukan oleh tokoh Quraisy seperti Khalid bin Walid dan Amru bin As yang terarah pada perkembangan agama Islam.
- 3) Banyak tokoh-tokoh kafir Quraisy yang bergabung pada kaum muslimin.

#### b. Tujuan Fathul Makkah

Fathul Makkah diadakan dengan tujuan untuk menyelamatkan kota Makkah dari kekuasaan kaum kafir Quraisy. Selain itu Fathul Makkah diadakan untuk mendudukkan Ka'bah sebagai tempat suci umat Islam.



Dengan demikian, Ka'bah tidak untuk ditempati berhala-berhala buatan kafir Quraisy.

Fathul Makkah diadakan oleh nabi Muhammad SAW untuk memfungsikan Ka'bah sebagai tempat ibadah dan tempat suci bagi umat Islam yang harus selalu dirawat dan diselamatkan dari perbuatan syirik kaum kafir Quraisy. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW berjuang dengan gigih agar kota Makkah dapat dibuka dan terbuka untuk siapapun yang ingin beribadah dan menunaikan ibadah haji.

#### c. Sikap Kaum Kafir Quraisy Saat Terjadinya Fathul Makkah

Rencana Rasulullah SAW untuk membebaskan kota Makkah ini terdengar oleh para pembesar Quraisy. Para pembesar Quraisy merasa khawatir dan takut karena menyadari bahwa mereka telah melanggar perjanjian Hudaibiyah. Abu Sufyan pun diutus untuk berunding dengan Rasulullah SAW. Dia meminta agar perjanjian Hudaibiyah diperpanjang. Akan tetapi, Rasulullah SAW tidak menjawab sama sekali. Abu Sufyan pun meminta bantuan Abu Bakar agar membicarakannya dengan Rasulullah SAW. Namun Abu Bakar menolak permintaan Abu Sufyan. Kemudian Abu Sufyan mendatangi Umar bin Khattab dengan maksud yang sama. Akan tetapi, Umar bin Khattab juga menolak dengan tegas. Akhirnya, Abu Sufyan kembali ke Makkah dengan tangan hampa.



Pada tanggal 10 Ramadhan 8 H, Rasulullah SAW berangkat ke Makkah. Ketika Rasulullah SAW dan pasukan muslim yang sudah dikelompokkan tiba di daerah Marruz Zahran dan berkemah, para pemimpin Quraisy mengadakan perundingan. Dalam perundingan tersebut diputuskan bahwa Abu Sufyan yang akan menyelidiki kegiatan kaum muslimin tersebut.

Dalam penyelidikan itu, Abu Sufyan bertemu dengan Abbas bin Abdul Muttalib. Abbas menasihati agar Abu Sufyan menemui Rasulullah SAW. Kemudian Abu Sufyan pun datang menemui Rasulullah SAW dan akhirnya Abu Sufyan masuk Islam. Rasulullah SAW memberi penghormatan kepada Abu Sufyan untuk menjadi pelindung bagi kaum Quraisy. Oleh karena itu, ketika Abu Sufyan tiba di Makkah, dengan keras ia memperingatkan kaumnya untuk segera berlindung ke rumahnya, ke Masjidil Haram, atau tetap di rumah masing-masing agar selamat dari pasukan Islam.

Sebagian besar dari mereka menuruti perintah Abu Sufyan. Tetapi sebagian lagi ada yang berusaha menghadapi pasukan Islam dengan berhimpun bersama Ikrimah bin Abu Jahal, Safwan bin Umayyah, Suhail bin Amr Khandamah, dan Hammah bin Qais yang telah mempersiapkan senjatanya. Namun usaha mereka gagal, karena ketika berhadapan langsung dengan pasukan Islam yang dipimpin Khalid bin Walid dan terjadi pertempuran, mereka melarikan diri.



Sebelum bergerak memasuki kota Makkah, Rasulullah berpesan kepada kaumnya agar menghindari pertempuran dan pertumpahan darah kecuali dalam keadaan terdesak. Kota Makkah adalah tempat yang diharamkan untuk melakukan peperangan, kecuali untuk mempertahankan diri.

Akhirnya pada tanggal 20 Ramadhan 8 H, Rasulullah SAW dan kaum muslimin memasuki kota Makkah tanpa perlawanan yang berarti. Rasulullah menuju Ka'bah dan mendatangi hajar aswad kemudian menciumnya. Setelah melakukan tawaf, Rasulullah memerintahkan kaum muslimin untuk menghancurkan seluruh berhala yang ada di sekitar Ka'bah yang berjumlah sekitar 360 buah. Ketika menghancurkan berhala-berhala itu, Rasulullah SAW membaca surah al-Isra' ayat 81:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

*“Dan katakanlah, yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap, sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap” (al-Isra’/17:81)*

Tidak henti-hentinya Rasulullah dan kaum Muslimin mengumandangkan takbir sebagai ungkapan rasa syukur atas kemenangan dan keselamatan mereka dalam menaklukkan kota Makkah.

Setelah mengerjakan shalat Rasulullah SAW menemui kaum Quraisy yang telah memenuhi Masjidil Haram. Orang-orang Quraisy yang dahulu memusuhi, menghina, mencaci, bahkan mengancam dan



merencanakan akan membunuh Rasulullah SAW kini tertunduk di hadapannya. Kalau saja Rasulullah seorang pendendam tentu beliau dengan mudah dapat membunuh mereka semua. Namun, Rasulullah adalah seorang Rasul kekasih Allah SWT yang memiliki akhlak mulia. Segala perbuatan buruk yang pernah kaum kafir lakukan padanya, beliau maafkan dengan tulus dan ikhlas. Kepada kaum kafir Quraisy Rasulullah SAW berkata:

“ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

*“Wahai orang Quraisy, sesungguhnya Allah telah menghilangkan kesombongan jahiliyah dan pengagungan terhadap nenek moyang. Manusia dari Adam dan Adam dari tanah”.*<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai orang Quraisy, apa yang kalian bayangkan tentang apa yang akan aku lakukan terhadap kalian?”*

Merekapun menjawab, “Yang baik-baik, sebagai saudara yang mulia, anak dari saudara yang mulia.” Beliau bersabda, “Aku sampaikan kepada kalian sebagaimana perkataan Yusuf kepada saudaranya: ‘Pada hari ini tidak ada cercaan atas kalian. Allah mengampuni kalian. Dia Maha penyayang.’ Pergilah kalian! Sesungguhnya kalian telah bebas!”

---

<sup>15</sup> Ammi Nur Baits, *Fathu Makkah: Pelajaran Dari Penaklukan Kota Makkah* (11 Januari 2014).  
<http://muslim.or.id/sejarah-islam/fathu-makkah-pelajaran-dari-penaklukan-kota-mekkah.html>



Setelah Ka'bah bersih dari berhala, maka Rasulullah SAW menyerahkan kunci dan kepengurusan Ka'bah kepada Usman bin Talhah. Hal itu dilakukan karena Rasulullah tidak menginginkan kekuasaan atas kota Makkah. Beliau ingin membersihkan kota Makkah dari berhala-berhala agar penduduk Makkah tidak lagi menyembah berhala, melainkan menyembah Allah SWT.<sup>16</sup>

Setelah terjadinya fathul Makkah, banyak sekali penduduk Jazirah Arabyang masuk Islam. Mereka berbondong-bondong menghadap Rasulullah SAW untuk menyatakan keislamannya. Peristiwa tersebut diceritakan dalam Al-Qur'an surah an-Nasr ayat 1-3:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾  
وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ  
أُفْوَجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

*“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah maha penerima taubat” (an-Nasr/110:1-3).*

Dan peristiwa fathul Makkah tersebut merupakan anugerah Allah SWT yang diberikan kepada kaum muslimin. Hal tersebut sesuai dalam surah al-fath ayat 1-3:

---

<sup>16</sup> M. As'ad Bashori, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Sidoarjo:Media Ilmu, 2010), hal. 56.



إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا  
تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾ وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ  
نَصْرًا عَزِيزًا ﴿٣﴾

*“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosanya yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus. Dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)” (al-fath/48: 1-3).*

## C. Strategi Pembelajaran PQ4R

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran PQ4R

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan (*exposition-discovery learning*), dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*). Sedangkan ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 126.



dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari khusus ke umum.<sup>18</sup>

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Strategi ini dikembangkan oleh Thomas dan Robinson (1972). Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Aktivitas membaca yang terampil akan

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi*, hal. 129.



membukakan pengetahuan yang luas serta keahlian di masa yang akan datang. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca.

## **2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran PQ4R**

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi pembelajaran PQ4R adalah sebagai berikut:

### *a. Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari.

### *b. Question*

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan diawali dengan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Karena apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca



lebih hati-hati serta seksama dan akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c. *Read*

Membaca bacaan secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Tidak perlu membuat catatan-catatan panjang, namun mencoba mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

d. *Reflect*

Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, mencoba untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, dan mencoba untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

e. *Recite*

Siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang



ditunjukkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat, siswa diminta membuat inti sari materi dari bacaan.

f. *Review*

Siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>19</sup>

Selain hal di atas, terdapat langkah-langkah yang juga harus dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran PQ4R. Langkah-langkahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2  
LANGKAH-LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 : <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

<sup>19</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 153.



Langkah 2 : <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan  b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Memerhatikan penjelasan guru  b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Langkah 3 : <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 4 : <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat



		materi pelajaran, tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan
Langkah 5 : <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan b. Melihat catatan- catatan/inti sari yang telah dibuat sebelumnya c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan



Langkah 6 : <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.  b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya  b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin dengan jawaban yang telah dibuatnya.
------------------------------	--	--

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran PQ4R

Kelebihan dari strategi pembelajaran PQ4R antara lain:

- a. Sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>
- b. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- c. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

---

<sup>20</sup> Igal Anamid, *Keunggulan dan Kelemahan Strategi PQ4R* (11 Januari 2014).  
<http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/10/keunggulan-dan-kelemahan-strategi-pq4r.html>



- d. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
- e. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.
- f. Mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- g. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif karena memberikan kesempatan mengembangkan diri sehingga mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran PQ4R, antara lain:

- a. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- b. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- c. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.
- d. Dalam mengimplementasikannya membutuhkan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.